

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITENGAH PANDEMI COVID-19

Khairuddin

FKIP Universitas Islam Indragiri

Email: khairuddin921@gmail.com

Abstrak

Saat ini dunia sedang dikejutkan dengan adanya virus yang mematikan, yaitu virus corona atau Covid-19. Coronavirus disease (Covid-19) ini mengguncang dunia. Kejadian besar yang dipicu penyakit menular ini di luar prediksi banyak kalangan sehingga memberi banyak perubahan kepada aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Sistem pendidikan di sekolah merupakan salah satu yang terkena dampak negatif dari meluasnya wabah virus corona. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan virus corona apalagi sampai saat ini tidak ada tanda-tanda masa pandemic ini akan berakhir. Demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah mengubah sistem pendidikan yang pada mulanya proses pembelajaran dilakukan di sekolah diganti menjadi pembelajaran dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam situasi yang berbeda. Kepala Sekolah dituntut kreatif dan menjadi motivator yang baik untuk merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana covid-19 ini, melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi bagi semua pihak disekolah dalam pelaksanaan model pembelajaran daring dengan menggunakan media seperti whatsapp, google classroom, zoom meeting dan sebagainya sehingga tercipta siswa yang memiliki kemampuan dan tujuan pendidikan tetap tercapai.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 banyak membawa perubahan pada semua aspek kehidupan, tanpa kecuali berdampak juga pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka dikelas, dipindahkan aktivitas belajarnya ke rumah. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan cara jarak jauh yang dilakukan dari rumah sebagai pengganti karena tidak dapat belajar di sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini dilakukan sebagai jalan untuk

memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan aktivitas menjaga jarak sosial (sosial distancing).

Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 ini, didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu isi SE tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pelaksanaannya banyak terdapat hambatan dan keterbatasan yang dihadapi diantaranya tidak semua guru punya kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan handphone atau laptop canggihnya, bagi guru yang menguasai teknologi tentu hal ini tidak ada masalah. Sebaliknya, bagi guru yang masih gagap teknologi, hal ini akan menjadi masalah. Padahal, pembelajaran daring memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran jarak jauh tentu berdampak kepada keterbatasan tatap muka, hal ini bisa saja menimbulkan ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi, apalagi jika materi yang diberikan, butuh penjelasan yang lebih detail dan mendalam. Kemudian masalah lain yang timbul adalah banyaknya tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat membebani siswa. Pembelajaran daring selayaknya tidak membebani siswa dalam belajar. Siswa harusnya mempunyai kebebasan dalam aktivitas belajarnya. Tidak tertekan dengan banyaknya tugas dan waktu penugasan yang pendek.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah tidak semua siswa mempunyai handphone. Handphone merupakan alat utama yang digunakan untuk pembelajaran daring. Tetapi, tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi ini. Mungkin, bisa saja handphone menjadi barang mewah bagi siswa dari kalangan ekonomi tidak mampu. Akibatnya, siswa tidak punya fasilitas pembelajaran daring. Ditambah lagi dengan persoalan signal yang tidak stabil bahkan pada daerah terpencil tidak ada signal sama sekali, belum lagi harga pulsa (kuota data) yang mahal tentu tidak terjangkau bagi masyarakat ekonomi tidak mampu.

Realitas empiris memperlihatkan, selama lebih kurang 4 bulan ini, ternyata pembelajaran jarak jauh (PJJ) tak segampang yang dibayangkan. Ada banyak

pengaduan siswa dan orangtua terkait pembelajaran jarak jauh ini. Hal utama yang menjadi sorotan dalam pembelajaran jarak jauh adalah penugasan yang terlalu berat dan waktu pengerjaannya yang singkat. Ini bisa terjadi karena guru masih terpaksa pada penuntasan isi kurikulum sementara kurikulum dalam situasi darurat pandemi Covid-19 tak dimiliki oleh guru.

Gejala-gejala diatas menunjukkan, betapa banyak permasalahan yang muncul dan dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, hal ini tentu menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam situasi yang berbeda, maka diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang kreatif serta mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sebagai bentuk tanggung jawab sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang menuju puncak tujuannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah *metode kualitatif atau naturalistic*, dengan pendekatan studi kepustakaan. Dipilihnya studi kepustakaan ini dengan alasan bahwa penelitian yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dikutip dari berbagai sumber atau pendapat ahli. . Metode naturalistik dengan kajian kepustakaan ini dipandang sesuai, karena data yang banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata bersifat alami apa adanya. Tetapi walaupun demikian penulis bukan berarti tidak mengabaikan data yang bersifat dokumenter. Data dokumenter penulis pergunakan sepanjang data-data tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan penelitian.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Kepemimpinan atau kegiatan memimpin merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang lain agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan bisa diartikan sebagai usaha kepala sekolah

dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Burhanuddin, 2002:52).

Nawawi (2000:79) mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Handayani (2001:6) bahwa kepemimpinan sebagai suatu proses dimana pemimpin digambarkan akan memberikan perintah/pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Soetopo kepemimpinan adalah suatu kegiatan membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan bersama (Soetopo,2008), definisi kepemimpinan juga disampaikan Wahjosumidjo kedalam istilah sifat-sifat perilaku pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari jabatan administrasi (Wahjosumidjo,2001), pengaruh yang diberikan oleh seorang pimpinan terhadap bawahan bukan saja pengaruh dalam arti pelaksanaan tugas atau pekerjaan sehari-hari dibidang administrasi, tetapi juga dalam hal bekerja sama dalam suatu interaksi social dan hubungan kerjasama dalam tugas.

Sejalan dengan pendapat diatas, Anoraga mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi langsung dan tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu, (Anoraga,2001). Purwanto mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan bawahan agar mau melaksanakan tugas yang dibebankan. (Purwanto,2005).

Jelaslah bahwa seorang pemimpin merupakan seorang yang bertugas dalam memimpin pelaksanaan aktivitas kerja bawahan baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Khususnya di lembaga pendidikan atau sekolah, Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan padahal kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting. Jika kepala sekolah memimpin sekolahnya dengan baik, maka komponen sekolah seperti guru dan tata usaha memberikan apresiasi yang baik pula kepada kepala sekolah. Sebagai pemimpin ditingkat sekolah, kepala sekolah tidak hanya membina guru saja, tetapi juga membina tata usaha sekolah sehingga dapat bekerja guna kelancaran administrasi sekolah.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati kehati.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif), dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mupakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai

pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.” (Purwanto, 2004 : 65)

Seorang pemimpin sangat berperan penting dalam tercapainya keberhasilan dan tujuan suatu organisasi, begitu juga dengan kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dalam memimpin kepala sekolah harus memiliki profesionalitas demi tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah harus berperan dalam proses perencanaan, pengawasan dan lain-lain. Meningkatkan kualitas sekolah merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, maka untuk meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri, kepala sekolah harus mampu membina, mengarahkan para guru dan tenaga administrasi sekolah untuk bekerja secara profesionalitas guna meningkatkan kualitas peserta didik.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan administrasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga kompetensi administrasi pendidikan tidak hanya bertumpu pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme administrasi/pegawai akan berhasil.

Betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sinergi dengan kemajuan yang akan diperoleh oleh sekolah apabila dipimpin oleh pemimpin yang tepat. Fakta membuktikan bahwa di tangan seorang pemimpin yang hebat, sekolah biasa bisa menjadi sekolah berkualitas dalam waktu yang singkat. Pemimpin yang berkualitas mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang menuju puncak tujuannya. Seorang pemimpin yang hebat juga mampu memompa semangat kerja orang yang dipimpinnya,

sehingga tiada tekanan tetapi bekerja dengan suka rela sehingga bisa diperoleh hasil yang maksimal.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin.

Pada bulan Desember 2019, fenomena pneumonia kolektif muncul di pasar makanan laut Tiongkok Selatan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. (Chaolin Huang dkk,2020). Komisi Kesehatan Nasional mengirim para ahli ke Wuhan untuk menyelidiki. Virus corona baru (selanjutnya disebut COVID-19 untuk Penyakit Corona Virus Disease 19) terdeteksi di Laboratorium Virologi, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok pada 7 Januari 2020.(Scientific Research of Novel, 2020). Jumlah pasien dengan virus pneumonia telah meroket dan telah menyebar ke seluruh China, dan secara tidak sengaja diekspor secara internasional. Coronavirus disease (Covid-19) ini mengguncang dunia.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). (Media Infeksi Emerging,2020).

Pandemi Covid-19 yang saat ini masih berlangsung di hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, merupakan pandemic yang memiliki dampak global yang cukup besar. Selain itu pandemic virus baru ini membuat banyak pihak perlu belajar jauh lebih banyak untuk melakukan kesiapsiagaan dan respon dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19. Kejadian besar yang dipicu penyakit menular ini di luar prediksi banyak kalangan, kini seluruh sektor terdampak, termasuk dunia pendidikan.

Kita tak pernah membayangkan apalagi memikirkan situasi seperti ini akan terjadi. Demi keselamatan jiwa dari virus corona, sekolah terpaksa meniadakan pembelajaran tatap muka bagi para siswanya

Pandemi telah memiliki dampak besar pada pendidikan dengan menutup sekolah hampir di mana-mana di dunia ini. Tetapi adalah mungkin untuk mengatasi guncangan ini, dan untuk mengubah krisis menjadi peluang. Langkah pertama adalah untuk berhasil mengatasi penutupan sekolah, dengan melindungi kesehatan dan keselamatan dan melakukan apa yang mereka bisa untuk mencegah siswa kehilangan pembelajaran maka pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan ideal penggantinya.

Disinilah letak peran signifikan seorang Kepala Sekolah untuk tetap menjalankan kepemimpinannya dengan baik di tengah situasi krisis seperti ini. Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya. Rasa aman dan nyaman ini harus dirasakan oleh guru, siswa dan orangtua. Termasuk dalam hal keamanan dan kenyamanan di masa tanggap darurat Covid -19.

Kepala sekolah memegang peranan vital sebagai leader dalam membangun atmosfir pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran bermakna.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim pada Simposium Internasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Jakarta, Jumat (29/11/2019) dalam pidatonya memberikan imbauan untuk merubah paradigma kepemimpinan yang awalnya penguasa, pengendali, dan regulator menjadi paradigma kepemimpinan melayani. Disebabkan setiap perubahan terjadi begitu cepat sehingga sulit untuk memprediksi semua jenis perubahan apa yang akan dihadapi.

Berkaitan dengan pidato yang disampaikan Nadiem Karim, di tengah pandemi Covid-19, kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjamin guru dan siswa telah mendapatkan fasilitas yang memadai pada saat proses pembelajaran daring.

Oleh karena itu perlu diambil langkah-langkah yang tepat dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak-pihak di sekolah, maka proses pembelajaran dan pengajaran di tengah wabah covid -19 akan berjalan lancar. Dengan adanya keputusan yang mensyaratkan siswa dan guru melakukan pembelajaran dari rumah maka kepala sekolah harus mampu menularkan semangat perubahan kepada guru, siswa dan orangtua secara cepat dan akurat.

Dalam rangka pencegahan penularan virus corona di sekolah, maka tugas Kepala Sekolah harus bisa mengkoordinasikan kegiatannya kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan melalui berbagai media online.
2. Membuat surat edaran kepada orangtua mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah dalam rangka pencegahan penularan virus corona di sekolah.
3. Melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaan media tersebut.
4. Melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru.
5. Melaporkan hasil kegiatan belajar kepada Dinas Pendidikan.

Disamping tugas koordinasi diatas, kepala sekolah merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana covid-19 ini melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi (kelas pintar). Langkah ini sangat penting mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar akan dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring).

Kepala sekolah bersama para guru membuat peta pengajaran yang rinci dan akurat tentang sebaran materi yang akan dilaksanakan/ dibahas selama pandemi Covid-19. Serta meminta para guru antar mata pelajaran untuk dapat berkolaborasi dan mengatur jadwal sehingga beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi dan menumpuk. Selain itu, dalam pembelajaran harus juga menyelipkan aspek life skills (kecakapan hidup) dimana siswa merasa pembelajaran daring harus menyenangkan dan bermakna.

Kepala sekolah terus memotivasi para guru, agar apapun kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dengan baik tentang pemanfaatan media daring ataupun solusi yang ingin di dapatkan. Guru mengajar online artinya membutuhkan ekstra energi untuk menyiapkan materi, dan lain-lain.

Kepala sekolah harus menyadari keterbatasan kemampuan dan sarana yang tersedia. Tidak semua guru mampu mengoperasikan platform daring dan mempunyai sarana seperti ketersediaan kuota sepanjang waktu. Disinilah peran para guru yang melek IT dan yang telah mendapatkan pelatihan pelatihan berbasis nasional dan internasional di bidang IT.

Guru-guru yang melek IT mendampingi guru lain yang belum bisa sehingga ketercapaian penggunaan dan pengoperasian platform dapat dijalankan. Kini, untuk kuota para guru pun sudah dimasukkan ke dana bos sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga kendala kuota bukan lagi menjadi penghalang bagi para guru untuk mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring/online.

Kepala Sekolah harus memantau dan berkoordinasi dengan jajarannya, untuk memastikan lingkungan sekolah yang ia pimpin, telah dilakukan penyemprotan disinfektan (*disinfectant spray*) secara berkala agar lingkungan sekolah sehat dan siap digunakan setiap saat. Selain itu, para siswa diajarkan untuk membuat disinfektan sendiri dan menjadi agen pencegahan covid 19 di rumahnya masing-masing.

Mengingat pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah berlangsung selama beberapa bulan ini terbilang baru di satuan pendidikan dasar dan menengah, maka pelatihan-pelatihan virtual di kalangan guru untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran daring mutlak diperlukan. Selain itu, modul-modul pembelajaran daring mesti disiapkan dan didistribusikan ke sekolah-sekolah (utamanya yang memerlukan).

Institusi perlu melakukan tindakan pencegahan agar terhindar dari berbagai dampak negatif hasil dari krisis tersebut. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan atau menyampaikan literasi pencegahan, dalam hal ini terkait

dengan Covid-19. kepala sekolah secara tanggap memberikan arahan literasi pencegahan kepada para siswa, guru dan staf untuk melakukan pencegahan terhadap virus Corona melalui poster yang disebarluaskan. pertama, cuci tangan menggunakan sabun. Kedua, menggunakan masker apabila batuk atau pilek. Ketiga, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup. Keempat, mengonsumsi makanan yang bergizi. Kelima, perbanyak minum air putih.

Penerapan ulasan-ulasan diatas oleh kepala sekolah memang tidak semudah membalikan telapak tangan perlu ketekunan dan kesabaran sehingga proses pembelajaran tetap berjalan sehingga tujuan pendidikan tercapai.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perubahan yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali jagat pendidikan. Kita tak pernah membayangkan apalagi memikirkan situasi seperti ini akan terjadi. Demi keselamatan jiwa dari virus corona, sekolah terpaksa meniadakan pembelajaran tatap muka bagi para siswanya. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan ideal penggantinya.

Namun realitas empiris menunjukkan, selama lebih kurang 4 bulan ini, ternyata pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui daring tak segampang yang dibayangkan. Ada banyak tantangan-tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan terutama disekolah-sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan vital sebagai leader dalam membangun atmosfir pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran bermakna. Oleh karena itu perlu diambil langkah-langkah yang tepat dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak sebagai bentuk respon yang cepat dari sekolah, agar proses pembelajaran dan pengajaran di tengah wabah covid -19 tetap berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaolin Huang dkk. 2020 “Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China,” *The Lancet* 395(10223)(2020): 497–506, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- The State Council of The People’s Republic of China 2020, “Li Keqiang Went to China CDC to Inspect the Scientific Research of Novel CORONAVIRUS infection Pneumonia Prevention and Control,” http://www.gov.cn/guowuyuan/2020-01/30/content_5473244.htm (accessed 20 May 2020).
- Kompasiana. 2020 *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.kompasiana.com/dindadwii/5f356cb7097f3633c8344d63/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19?page=all>
- Radar Lampung. 2020. *Mekanisme Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19*: <https://radarlampung.co.id/2020/07/12/mekanisme-kepemimpinan-kepala-madrasah-pada-masa-pandemi-covid-19/>
- Risa Hayadi, 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Tengah Pandemi Covid-19*, Obor Keadilan: <https://www.oborkeadilan.com/2020/08/kepemimpinan-kepala-sekolah-di-tengah.html>
- Sri Raharjo.2020. *Kepala Sekolah Bangun Manajemen Sekolah saat Pandemi Covid-19*, Radar Semarang. <https://radar.semarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/08/03/kepala-sekolah-bangun-manajemen-sekolah-saat-pandemi-covid-19/>
- Ansori, 2020 *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19*, Tonato Foundation: <https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemi-covid-19/>
- Infeksi Emerging, 2020 Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Kementrian Kesehatan RI,. <https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19>.
- Priyono Pasti, 2020. *Mengurai Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh*, Suara Pemred: <https://www.suarapemredkalbar.com/read/opini/02082020/mengurai-tantangan-pembelajaran-jarak-jauh>
- Arikunto. Suharsimi. dan Abdul Jabar, Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Arikunto. Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anoraga, 2001, *Psikologi Kepemimpinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Handayaniingrat, Soewarno, 2001, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Bina Aksara, Jakarta.
- Mulyasa,E. 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nawawi, H. Handari, 2000, *Kepemimpinan yang Efektif*, Gajah Mada Press, Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim., 2005, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Soetopo, Hendyat., 2008, *Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.